

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan mengenai tindak tutur ekspresif tidak hanya bisa ditemukan dalam proses berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, tetapi juga bisa ditemukan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Tindak tutur ekspresif merupakan bagian yang paling penting dalam berkomunikasi, khususnya pada konteks pendidikan. Pengaruh tindak tutur ekspresif sangat penting dalam ruang lingkup pendidikan, terkhususnya mengenai pemahaman belajar siswa. Contohnya adalah respons positif yang datang dari guru bisa meningkatkan semangat belajar siswa, begitu juga sebaliknya, respon negatif yang datangnya dari guru tentu akan menurunkan semangat belajar siswa. Austin (1962) memaparkan bahwa tindak tutur ekspresif mencakup pernyataan perasaan seperti halnya memuji, berterima kasih, atau meminta maaf yang nantinya akan memiliki dampak psikologis tertentu pada si penerima tuturan tersebut. Penelitian yang telah dilakukan oleh Searle (1979) mendukung apa yang sudah diungkapkan oleh Austin, bahwa tindak tutur ekspresif itu memegang peranan kunci atau peranan yang penting dalam interaksi belajar mengajar karena tindak tutur ekspresif dapat menciptakan sebuah suasana belajar yang lebih nyaman bagi siswa. Tindak tutur ekspresif adalah sebuah tuturan bentuk komunikasi untuk bisa menyampaikan apa emosi, perasaan, atau sikap dan perilaku dari penutur. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Searle (1969). Searle menyatakan bahwa tindak tutur tidak hanya memiliki fungsi sebagai penyampaian informasi, namun juga untuk melakukan tindakan sosial yang memiliki pengaruh terhadap interaksi.

Dalam proses belajar mengajar, terutama di tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), peran guru merupakan peran yang paling penting dalam lingkup interaksi belajar dan mengajar agar bisa dengan baik menyampaikan materi kepada siswa. Hal ini disebabkan karena anak usia dini sedang berada pada tahap krusial perkembangan bahasa dan kognitif. Guru tentu diharuskan mampu menjalin komunikasi yang baik

Qurrota 'Ayunnin, 2025

*TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS PAUD DI TK MARTAGUNA:
KAJIAN PSIKOPRAGMATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan murid kelas. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa yang memiliki pemahaman/persepsi yang sama agar terhindar dari salah persepsi yang dialami oleh murid sehingga penyampaian materi saat proses belajar mengajar tidak dapat tersampaikan dengan baik. Interaksi verbal yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas membantu anak-anak dalam mengekspresikan diri mereka sendiri dan membuat anak bisa memahami bagaimana emosi orang lain. Menurut Schunk dan Zimmerman (2008), “Tindak tutur yang positif dapat memberikan dorongan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga bisa meningkatkan proses belajar mengajar secara keseluruhan.” Sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh Vygotsky (1978), yang memiliki arti “Bahasa dan interaksi sosial memainkan peran krusial dalam perkembangan kognitif anak, di mana tindak tutur ekspresif dapat memberikan fasilitas pemahaman dan penggunaan bahasa yang baik.”

Memasuki lingkup psikopragmatik, beberapa faktor tentu akan memengaruhi bagaimana proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa. Beberapa faktor yang bisa memengaruhi tindak tutur ekspresif yang dilakukan guru adalah bagaimana kedekatan emosional antara guru dan murid yang kemudian dapat meningkatkan efektivitas tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh guru. Faktor lainnya adalah suasana kelas, Suasana kelas yang tenang atau bahkan tidak tenang tentu saja dapat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa di kelas. Sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh Jaszczolt (2005), yang memiliki arti “Psikopragmatik mempertimbangkan bagaimana keadaan psikologis dan sosial mempengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa di dalam interaksi dalam kelas.”

Penelitian semacam ini sudah pernah dilakukan oleh Monika, dkk. di tahun 2020 bertempat di SLB Negeri 1 Padang. Penelitian ini meneliti guru di SLB Negeri 1 Padang dan menemukan 40 tindak tutur ekspresif, terdiri dari pujian, ucapan terima kasih, dan kritik, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian dengan fokus yang sama juga dilakukan oleh Chispa dan Oxianus di tahun 2020 dan dilaksanakan di SD Inpres 3 Wosia. Penelitian ini menemukan temuan mengenai bentuk-bentuk tuturan ekspresif yang

Qurrota 'Ayunnin, 2025

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS PAUD DI TK MARTAGUNA:
KAJIAN PSIKOPRAGMATIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meliputi tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung non-literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung non-literal.

Penelitian serupa juga sudah pernah dilakukan oleh Regita, dkk. tahun 2023 dan dilaksanakan di kelas XI SMA Negeri 2 Soppeng. Penelitian ini menemukan temuan mengenai adanya penggunaan tindak tutur ekspresif dalam interaksi yang terjadi antara guru dan murid di kelas dan memiliki dampak yang signifikan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menemukan adanya tuturan ekspresif yang sering digunakan oleh guru dan peserta didik untuk melakukan komunikasi di dalam, yaitu ucapan terima kasih, memuji satu sama lain, dan ucapan bersyukur. Penelitian serupa yang sudah dilakukan oleh Luthfiyansyah, dkk. pada tahun 2024 bertempat di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Penelitian ini menemukan hasil bahwa jenis tuturan ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab adalah berupa ungkapan pujian, bantahan. Persetujuan, dan juga ungkapan rasa syukur.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji mengenai tindak tutur ekspresif guru dalam konteks lokal, khususnya di kelas PAUD di TK Martaguna. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada tempat dan subjek penelitian yang akan berfokus pada anak usia dini. Pada penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan hanya pada sebatas bentuk tindak tutur ekspresif yang hadir pada saat pembelajaran di kelas, sementara untuk penelitian yang akan dilakukan akan berfokus juga pada respon anak-anak dan juga bagaimana pengaruh tindak tutur ekspresif yang dituturkan. Penelitian ini tentu sangatlah penting untuk memahami bagaimana guru berkomunikasi secara emosional dengan murid, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan memahami penggunaan tindak tutur ekspresif di kelas PAUD, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi dan membangun hubungan yang positif dengan murid. Variabel X, yang dalam penelitian ini merupakan tindak tutur ekspresif guru, memiliki dampak yang signifikan dalam ruang lingkup pembelajaran anak usia dini. Melalui pemahaman secara lebih mendalam tentang tindak tutur ekspresif ini, kita dapat menemukan cara-cara yang jauh lebih efektif

Qurrota 'Ayunnin, 2025

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS PAUD DI TK MARTAGUNA:
KAJIAN PSIKOPRAGMATIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam peningkatan kualitas interaksi di kelas serta pengembangan pembelajaran bahasa anak.

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Martaguna yang terletak di Tonjong, Majalengka. Lokasi ini dipilih karena belum pernah ada penelitian serupa yang dilaksanakan di sekolah ini. Selain itu juga alasan dipilihnya lokasi ini adalah karena merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang masih aktif dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara interaktif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di TK Martaguna dan murid yang termasuk peserta didik di TK Martaguna. Guru yang disebut adalah guru kelas yang secara langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Sampel yang peneliti ambil adalah dengan teknik *purposive sampling*, peneliti memilih salah seorang guru kelas yang memiliki latar belakang pendidikan anak usia dini dan pengalaman mengajar selama kurang lebih 20 tahun.

Hasil dari penelitian ini adalah mengenai bagaimana strategi pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik. Dengan memahami lebih dalam sekaitan dengan fungsi tindak tutur ekspresif, guru dapat menerapkan teknik yang lebih efektif untuk meningkatkan komunikasi dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Schunk dan Zimmerman (2008), yaitu “pemahaman mendalam tentang komunikasi dapat membantu pendidik merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dengan urgensi yang sudah dijelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik serta memperkaya literatur di bidang linguistic dan pendidikan.

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dari latar belakang masalah yang sudah peneliti uraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur yang digunakan oleh guru TK Martaguna pada saat kegiatan belajar mengajar memang beragam jenisnya, namun belum ada analisis lebih lanjut dan mendalam mengenai bagaimana bentuk dan jenisnya.
2. Belum jelasnya mengenai bagaimana tindak tutur ekspresif guru memengaruhi pemahaman anak-anak dalam proses belajar mengajar selama di kelas, salah satunya pada saat proses pembelajaran membaca di kelas.
3. Pentingnya untuk mengetahui bagaimana anak-anak merespons tindak tutur ekspresif guru, apakah meningkatkan partisipasi anak pada saat pembelajaran atau malah menimbulkan kebingungan anak.
4. Masih ada suatu kebutuhan untuk mengidentifikasi bagaimana praktik pembelajaran yang dirasa paling efektif yang melibatkan tindak tutur ekspresif, serta bagaimana hal ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Martaguna.

1.2.2 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, peneliti merasa perlu dilakukannya pembatasan masalah agar pengkajian yang akan dilakukan menjadi lebih terfokus kepada masalah yang sudah disebutkan sebelumnya. Penelitian ini menitikberatkan pada analisis tindak tutur ekspresif yang dilakukan guru di TK Martaguna Majalengka tahun pelajaran 2024/2025. Berikut merupakan rincian batasan masalah pada penelitian ini:

1. Penelitian ini difokuskan pada TK Martaguna yang berada di Majalengka, dengan berfokus kepada guru yang mengajar di salah satu kelas yang berada di TK Martaguna.
2. Penelitian ini hanya akan menganalisis mengenai bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar seperti ungkapan pujian, dorongan, permohonan maaf, berterima kasih dan lain sebagainya.
3. Penelitian ini akan berfokus pada bagaimana interaksi yang terjadi di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, dengan penekanan pada tindak

Qurrota 'Ayunnin, 2025

*TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS PAUD DI TK MARTAGUNA:
KAJIAN PSIKOPRAGMATIK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tutur ekspresif guru dapat memengaruhi partisipasi siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru di kelas.

4. Penelitian ini akan dibatasi hanya pada aspek psikopragmatik yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, seperti konteks sosial, emosi, dan bagaimana respon siswa terhadap tindak tutur ekspresif guru.

1.2.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang sudah peneliti tetapkan sebagai bahan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan guru di TK Martaguna selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung?
2. Bagaimana respon anak-anak terhadap tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas?
3. Bagaimana pengaruh tindak tutur ekspresif yang dilakukan guru di TK Martaguna terhadap proses belajar mengajar di kelas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan adanya rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan guru di TK Martaguna selama kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung.
2. Mengidentifikasi bagaimana respon anak-anak terhadap tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas.
3. Menganalisis pengaruh tindak tutur ekspresif yang dilakukan guru di TK Martaguna terhadap proses belajar mengajar di kelas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Qurrota 'Ayunin, 2025

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS PAUD DI TK MARTAGUNA: KAJIAN PSIKOPRAGMATIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diadakannya penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat memberi pengetahuan baru tentang kajian-kajian ilmu kebahasaan atau linguistik, terlebihnya pada bidang kajian psikopragmatik yang mencakup tentang tindak tutur ekspresif yang sering terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Manfaat teoritis lainnya yang didapat dari penelitian ini yang bisa digunakan oleh para tenaga pendidik di antaranya adalah sebagai sarana untuk penyempurnaan strategi pembelajaran selama di kelas. Pemahaman konsep tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh para pendidik dapat mengembangkam strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan cara memperhatikan aspek-aspek komunikatif yang melibatkan kalimat-kalimat ekspresif yang dapat tercermin dalam interaksi pada saat belajar mengajar di kelas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain dari manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat praktis yang diperoleh sebagai berikut.

1. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang memiliki kebermanfaatan dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang memiliki kebermanfaatan bagi masyarakat agar bisa mengimplementasikannya pada saat berinteraksi dengan anak di lingkungan masyarakat.

3. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang memiliki kebermanfaatan bagi para pendidik agar bisa mengimplementasikannya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Manfaat bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah sarana yang memiliki kebermanfaatannya bagi para orang tua agar mengimplementasikannya pada saat melakukan interaksi dengan anak.

5. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan datang dalam mengembangkan hal-hal yang sekiranya belum terbahas dan ditemukan pada penelitian ini.

1.5 Definisi Operasional

Pada bagian definisi operasional, peneliti akan mendeskripsikan beberapa hal sekaitan dengan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah bentuk komunikasi secara verbal yang digunakan oleh guru sebagai bentuk untuk mengekspresikan perasaan, emosi, atau sikap pada saat melakukan interaksi dengan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas dengan siswa. Salah satu contoh dari tindak tutur ekspresif adalah ungkapan pujian, motivasi, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan lain sebagainya.
2. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang memiliki rentang umur dari 3-6 tahun.
3. Proses belajar mengajar merupakan interaksi dinamis yang terjadi antara guru dan siswa di dalam sebuah kelas yang mencakup kegiatan pembelajaran dan penilaian, dengan fokus bagaimana tindak tutur ekspresif dapat memengaruhi keterlibatan juga pemahaman siswa di kelas.
4. Kajian psikopragmatik merupakan sebuah pendekatan yang di dalamnya mengkaji interaksi sosial dengan konteks emosional yang melibatkan penggunaan bahasa, termasuk mengenai bagaimana faktor psikologis juga situasional memengaruhi interaksi siswa dengan guru.

1.6 Struktur Organisasi

Sub bab ini berisi mengenai rincian urutan dari setiap bab dan sub bab yang terkandung di dalam sebuah skripsi, dimulai dari Bab 1 sampai dengan Bab V. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bagian awal skripsi ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, masalah penelitian yang terbagi menjadi identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Bab I juga memaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibagi menjadi manfaat teoritis dan praktis yang kemudian manfaat praktis terbagi lagi menjadi manfaat bagi penulis dan manfaat bagi peneliti selanjutnya. Selanjutnya, untuk Bab I memaparkan juga mengenai definisi operasional dan struktur organisasi.

Selanjutnya adalah Bab II yang memuat kajian pustaka. Bab II menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan juga penelitian terdahulu. Pada Bab II ini memiliki tujuan untuk memaparkan teori yang digunakan dalam menganalisis data dan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III memaparkan tentang metodologi penelitian yang berisikan desain penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, instrumen penelitian, dan instrumen penelitian. Bab IV menjelaskan tentang deskripsi data, temuan, dan pembahasan. Adapun bab terakhir dari skripsi yaitu Bab V berisi tentang simpulan dan saran.